

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hortikultura termasuk salah satu subsektor pertanian pangan yang terdiri atas komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Komoditas sayuran sebagai sumber zat besi dan mineral, serta vitamin. Salah satu contoh komoditas sayuran, yaitu selada atau *lettuce*. Menurut Grubben (2016) *dalam* Sodik (2019) menjelaskan bahwa *lettuce* dapat tumbuh di dataran tinggi pada daerah tropis.

Menurut Cahyono (2014) *dalam* Ginting (2019) menyebutkan bahwa *lettuce* memiliki jenis yang banyak, dengan bentuk yang berbeda-beda, di antaranya *head lettuce*, *butterhead lettuce*, *leaf lettuce*, *romaine lettuce* dan *celtuce*. Setiap jenis *lettuce* memiliki ciri khas masing-masing, salah satunya *head lettuce* yang memiliki bentuk krop, seperti menyerupai kepala. Menurut Haryanto (2003) *dalam* Subarkah (2009) menyebutkan bahwa *head lettuce* hanya mampu tumbuh di ketinggian 400 sampai 2.200 mdpl dengan derajat keasaman tanah berkisar antara 6,5 dan 7. Menurut Pracaya (2007) *dalam* Surtinah (2010) menjelaskan bahwa kandungan tamin yang terdapat di dalam daun selada, yaitu vitamin A, vitamin B, dan vitamin C yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh.

Kelompok Tani Barokah Sejahtera sebagai salah satu kelompok tani di Kabupaten Sukabumi, memiliki komoditas unggulan, yaitu *head lettuce*. *Head lettuce* yang dipasarkan oleh Kelompok Tani Barokah Sejahtera terdiri atas *grade A* dan *grade B*. *Grade A* dijual ke pasar non lokal sedangkan *grade B* dijual ke pasar lokal. Data permintaan dan penawaran *head lettuce* per panen, tahun 2021 Kelompok Tani Barokah Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data permintaan dan penawaran *head lettuce* per panen, tahun 2021

No.	Grade	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	Selisih (kg)
1	A	400	400	0
2	B	150	170	20
Total				20

Sumber: Kelompok Tani Barokah Sejahtera (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa data permintaan *head lettuce grade A* selalu terpenuhi, sedangkan untuk *grade B* mengalami *over supply* sebanyak  $\pm 20$  kg/panen. Panen dilakukan dua kali per minggu. Kelebihan panen tersebut, saat ini tidak dijual melainkan dibagikan dan didiamkan saja hingga busuk. Diperlukan pemanfaatan kelebihan panen dengan memberikan sentuhan inovasi, yaitu diolah menjadi olahan pangan, sehingga memiliki nilai tambah.

Menurut Hayami *et al.* (1987) *dalam* Hamidah *et al.* (2015) menjelaskan bahwa nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas dikarenakan adanya input fungsional (proses pengubah bentuk, pemindah tempat, dan proses penyimpanan) yang berkaitan pada komoditi yang bersangkutan. Kerupuk merupakan jenis kudapan yang digunakan sebagai pendamping makan atau hanya sekedar camilan. Menurut Irawan *et al.* (2017) kerupuk memiliki kandungan pati cukup tinggi serta dibuat dari bahan dasar campuran tepung terigu dan tepung

tapioka. Kerupuk dapat dimodifikasi dengan adanya tambahan bahan dari sayuran, seperti *head lettuce*. Selain itu, kerupuk merupakan camilan yang paling disukai oleh masyarakat. Sehingga produk olahan ini relatif akan diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarakan kepada masyarakat daerah Kota/Kabupaten Sukabumi terkait produk olahan *head lettuce*, mayoritas masyarakat mengetahui produk olahan *head lettuce*. Produk olahan tersebut, yaitu sebagai bahan isian burger, hotdog, dan kebab, salad sayuran, dan tumisan. Sedangkan olahan kerupuk *head lettuce* belum banyak dipasarkan. Adapun data permintaan, penawaran, dan selisih produk kerupuk *head lettuce* per dua minggu berdasarkan hasil survei dan wawancara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil survei dan wawancara data permintaan, penawaran, dan selisih produk kerupuk *head lettuce* per dua minggu pada tahun 2021

No.	Uraian	Permintaan (pcs)	Penawaran (pcs)	Selisih (pcs)
1	Toko Sehi	25	10	15
2	Toko Kebon Kaung	20	8	12
3	Toko Kaswari Berkat Jaya	30	13	17
4	Toko Acong	15	10	5
5	Toko Jakarta	15	5	10
6	Toko Maju	15	6	9
7	Konsumen langsung	160	20	140
Total		280	72	208

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah permintaan (*demand*) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penawaran (*supply*) yang ada di pasaran. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi Kelompok Tani Barokah Sejahtera untuk membuat produk olahan, yang diharapkan dapat menjadi ciri khas dari Kelompok Tani Barokah Sejahtera.

## 1.2 Tujuan

Penulisan laporan akhir kajian pengembangan bisnis Peningkatan Nilai Tambah *Head Lettuce Grade B* menjadi Produk Olahan Kerupuk dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Kelompok Tani Barokah Sejahtera.
2. Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis peningkatan nilai tambah *head lettuce grade B* menjadi produk olahan kerupuk berdasarkan aspek non finansial dan finansial.